

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Memori kolektif di Kampung Pitu digunakan sebagai dasar dalam pengembangan fisik kawasan. Sifat memori kolektif yang ada di Kampung Pitu adalah tidak statis, hal ini menyebabkan masyarakat dapat menyesuaikan diri antara memori masa lampau dengan modernisasi.
2. Perkembangan fisik kawasan Kampung Pitu hingga saat ini berupa penambahan jumlah bangunan rumah penduduk, penambahan fasilitas wisatawan dan perubahan tipologi bangunan berupa bentuk dan material bangunan.
3. Terdapat dua faktor yang menyebabkan perubahan kawasan Kampung Pitu yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan perubahan kawasan Kampung Pitu adalah meningkatnya kebutuhan rumah bagi masyarakat Kampung Pitu. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah karena meningkatnya jumlah wisatawan yang datang di Kampung Pitu sehingga masyarakat terus berusaha untuk memenuhi fasilitas wisatawan di Kampung Pitu.

4. Perubahan bentuk bangunan di Kampung Pitu karena faktor internal berupa masyarakat harus tetap mempertahankan jumlah kepala keluarga. Hal tersebut menyebabkan masyarakat memperluas bangunan rumah, dan tetap mempertahankan bentuk atap yang merupakan ciri khas dari Kampung Pitu.
5. Memori kolektif pada Kampung Pitu berfungsi sebagai alat pengontrol dalam pembangunan dan pengembangan kawasan Kampung Pitu secara fisik.
6. Sebuah permukiman yang memiliki identitas diri dan ingatan masa lalu yang kuat akan mengembangkan permukimannya berdasarkan keinginan, kebutuhan dan tidak melupakan budaya masyarakat sehingga membentuk sebuah kawasan dengan sistem *organic pattern*.

6.2 Saran

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bentuk perkembangan kawasan yang ada di Kampung Pitu dan hal yang menjadi dasar dalam pengembangan kawasan di Kampung Pitu. Masyarakat Kampung Pitu hingga saat ini berusaha untuk mengembangkan kawasan Kampung Pitu secara fisik untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat dan wisatawan dengan dasar memori kolektif masyarakat.

Kampung Pitu merupakan kawasan permukiman dengan sistem adat dan kebudayaan yang masih dipegang masyarakat. Kampung Pitu dapat dikembangkan sebagai salah satu kampung adat yang di Yogyakarta dengan memperhatikan fasilitas-fasilitas bagi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alreiga Referendiza Wiraprama, Z. A. (2014). Kajian Pola Permukiman Dusun Ngibikan Yogyakarta Dikaitkan Dengan Perilaku Masyarakatnya. *Jurnal Arsitektur Nalar*, 31-36.
- Anggiarni, R. (2004). Morfologi Desa Perdikan Kadilangu. *Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*, 171.
- Anggle Nur Ilham, A. S. (2012). Tipologi Bangunan Rumah Tinggal Adat Sunda Di Kampung Naga Jawa Barat. *Tesa Arsitektur*, 1-8.
- Badan Pusat Statistik Gunung Kidul. (2017). *Kecamatan Patuk Dalam Angka*. Gunung Kidul: Badan Pusat Statistik Gunung Kidul.
- BALI, P. P. (2009). Veronica A. Kumurur, Setia Damayanti. *Jurnal Sabua*, 1-7.
- Cahyandari, G. O. (2012). Tata Ruang Dan Elemen Arsitektur Pada Rumah Jawa di Yogyakarta Sebagai Wujud Kategori Pola Aktivitas Dalam Rumah Tangga. *Komposisi*, 104-118.
- Heryanto, B. (2013). Komunitas Pintu Gerbang : Pengaruh Tipomorfologi Permukiman Terhadap Pola Spasial Kota. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 13-18.
- Jayadinata, J. T. (1999). *Tata guna tanah dalam perencanaan pedesaan, perkotaan, dan wilayah*. Bandung: ITB Bandung .
- Kidul, B. P. (2017). *Kabupaten Patuk Dalam Angka*. Gunung Kidul: Badan Pusat Statistik Gunung Kidul.
- Mahdi Irfani Muhammad, I. G. (2016). Arsitektur Titik Balik : Participatory Design dan Memori Kolektif. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 20-24.
- Mudji Sutrisno, H. P. (2005). *Teori-teori kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pangasih, F. (2017). Studi Morfologi Desa Bayung Gede. *Program Pasca Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 120.
- Pitana, T. S. (2007). Reproduksi Simbolik Arsitektur Tradisional Jawa: Memahami Ruang Hidup Manusia Jawa. *Gema Teknik*, 127-133.
- Purwanto, H. (2017). *Buku Panduan Kampung Pitu*. Yogyakarta: Tidak Di Publikasikan.

- Santosa, E. B. (2016). Ruang Permukiman Tradisional Jawa Berbasis Perlindungan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 17-24.
- Seil, W. (2010). "Tito Time," A Nation's Idealized Past: Collective Memory and Cultural Nostalgia Through The Memorialization of Charismatic Leaders. *Pacific University Common Knowledge*, 1-40.
- Soetomo, S. (2009). *Urbanisasi dan Morfologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Veronica A. Kumurur, S. D. (2009). POLA PERUMAHAN DAN PEMUKIMAN DESA TENGANAN BALI. *Jurnal Sabua*, 1-7.
- Widjaja, E. (2010). Memori Kolektif Kota Jakarta Dalam Restoran Cina. *Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia*, 109.
- Zahnd, M. (2006). *Perancangan kota secara terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Alit, I.K., 2004. Morfologi pola mukiman adati bali. , 2(2), pp.96–107.
- Anggle Nur Iham, A.S., 2012. TIPOLOGI BANGUNAN RUMAH TINGGAL ADAT SUNDA DI KAMPUNG NAGA JAWA BARAT. , 10(1), pp.1–8.
- Barbara A Misztal, 2003. *Theories of Social Remembering*,
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2015. *Statistik Kepariwisataaan 2015*,
- Doxiadis, C.A., 1970. Ekistics, the Science of Human Settlements. *science*, 170.
- Feliks dinata pangasih, 2017. *Studi morfologi desa bayung gede*.
- Gea, A.A., 2010. Pengembangan culture, self and personality dalam diri manusia. *Humanoria*, 1(45), pp.37–48.
- Irfani, M. & Ngurah, I.G., 2016. Arsitektur Titik Balik : Participatory Design dan Memori Kolektif. , 5, pp.320–324.

Maryam, K., Saeed, S. & Ahmadi, O., 2011. Collective memory as an efficient agent in sustainable urban conservation. , 21, pp.985–988. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.proeng.2011.11.2103>.

Olick, J., 1999. Collective Memory : The Two Cultures. , 17(3), pp.333–348.

Putriyani, C. & Djoko, A., 2013. PENGARUH PERKEMBANGAN PERKOTAAN TERHADAP MORFOLOGI KAMPUNG KAUMAN KOTA SEMARANG. , 1(1).

Rahmat, pupu saeful, 2009. Penelitian Kualitatif. , p.8.

Seil, W., 2010. “ Tito Time ,” A Nation ’ s Idealized Past : Collective Memory and Cultural Nostalgia through the Memorialization of Charismatic Leaders. *Social Sciences Capstone Projects College*.

Surayuda, R.J., 2016. Pusat komunitas dan kontestasi memori kolektif: studi kasus ruang terpadu ramah anak (rpra) kenanga di Cideng, Jakarta Pusat. *Masyarakat*, 21(80), pp.233–261.

Tighe, J.R. & Opelt, T.J., 2016. Collective Memory and Planning : The Continuing Legacy of Urban Renewal in Asheville , NC. *Jurnal of planning history*, 15, p.22.

Wattimena, R.A., 2009. Indonesia, Nasionalisme dan Ingatan Kolektif. *Melintas*.

WIDJAJA, E., 2010. MEMORI KOLEKTIF KOTA JAKARTA DALAM

RESTORAN CINA. , p.109.

